

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi kepulauan yang memiliki letak geografis berbatasan dengan Selat Bangka di sebelah barat, Selat Karimata di sebelah timur, Laut Natuna di sebelah utara dan Laut Jawa di sebelah selatan. Provinsi ini terbagi atas 2 pulau besar utama yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung yang disekitarnya dikelilingi oleh pulau-pulau kecil (DKP Babel, 2005). Pulau Bangka memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup tinggi. Banyak masyarakat yang memanfaatkan sumberdaya perikanan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, salah satunya dengan cara melakukan penangkapan ikan menggunakan berbagai jenis alat tangkap dan didaratkan di beberapa tempat pendaratan ikan salah satunya Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat Kabupaten Bangka. Hasil tangkapan yang didapatkan juga beragam baik hasil tangkapan utama maupun sampingan, diantaranya adalah ikan hiu dan ikan pari.

Ikan hiu dan pari merupakan ikan bertulang rawan dari sub kelas Elasmobranchii. Secara morfologi, kedua jenis ikan ini dapat dibedakan melalui bentuk tubuhnya yaitu ikan hiu memiliki bentuk tubuh lonjong memanjang, sedangkan ikan pari memiliki bentuk tubuh pipih melebar. Perairan Indonesia memiliki keragaman jenis hiu dan pari yang cukup tinggi, telah ditemukan sebanyak 221 jenis ikan hiu dan pari yang terdiri dari 117 jenis hiu, 101 jenis pari dan 3 jenis ikan hiu hantu yang termasuk ke dalam 44 suku. Namun kondisi saat ini menunjukkan bahwa beberapa jenis hiu dan pari telah mengalami penurunan populasi, bahkan ada yang sudah mengalami kepunahan (Sadili *et al.* 2015).

Besarnya penangkapan hiu dan pari dikarenakan hampir seluruh bagian tubuhnya dapat dimanfaatkan dan mempunyai harga tinggi dalam pemasarannya. Daging hiu dapat dijadikan bahan pangan bergizi tinggi, siripnya untuk ekspor dan kulitnya dapat diolah menjadi bahan industri kerajinan kulit berkualitas tinggi (Wibowo dan Susanto, 1995). Sama halnya dengan pari, selain dagingnya yang telah dimanfaatkan sebagai dendeng, bahan kerupuk, ternyata bagian sirip dan insang pari juga sangat menarik minat pasar lokal maupun ekspor (White *et al.*

2006). Salah satu dari jenis pari yang memiliki nilai ekonomis tinggi di PPN Sungailiat adalah Pari Hiu atau yang masih dikenal sebagai kelompok Hiu Barong oleh masyarakat Bangka, sehingga perlu dilakukan analisis terhadap spesies tersebut.

Perdagangan ikan hiu dan pari umumnya hanya dalam bentuk sirip sehingga sulit untuk diidentifikasi secara konvensional. Hebert *et al.* (2003) memperkenalkan DNA *barcoding* sebagai sarana untuk mengidentifikasi semua spesies hewan. Kemampuan *barcode* DNA untuk mengidentifikasi spesies bergantung pada degenerasi kode genetik. Taksonomi molekuler DNA *barcoding* dapat membantu proses identifikasi karena hanya membutuhkan sedikit jaringan tubuh dari ikan tersebut.

Identifikasi jenis menggunakan metode identifikasi molekuler sangat diperlukan, mengingat minimnya data dan informasi serta sulitnya identifikasi jenis hiu dan pari secara morfologi dikarenakan beberapa jenis hiu dan pari yang didaratkan di PPN Sungailiat telah dipersiapkan untuk dikemas dalam proses ekspor sehingga waktu untuk pengamatan sangat terbatas. Identifikasi molekuler tersebut dilakukan sebagai upaya basis data jenis-jenis ikan hiu dan pari beserta keragaman genetiknya untuk mengetahui status konservasi terhadap kelompok Elasmobranchii yang sebagian sudah masuk dalam daftar merah (*red list*) IUCN dan perlu dilakukan pengelolaan.

1.2 Rumusan Masalah

Hasil tangkapan ikan hiu dan pari yang didaratkan di PPN Sungailiat Kabupaten Bangka sebagian belum diketahui jenisnya. Menurut IUCN ikan hiu dan pari merupakan kelompok ikan Elasmobranchii yang sudah masuk daftar merah (*red list*) yang harus dilindungi. Sementara dalam hal ini, masih sedikit data dan informasi tentang pengkajian spesies hiu dan pari. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian tentang Identifikasi Molekuler dan Status Konservasi Ikan Hiu dan Pari yang didaratkan di PPN Sungailiat Kabupaten Bangka dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Jenis ikan hiu dan pari apa saja yang didaratkan di PPN Sungailiat Kabupaten Bangka melalui identifikasi molekuler?
2. Bagaimana filogenetik atau kekerabatan ikan hiu dan pari yang didaratkan di PPN Sungailiat Kabupaten Bangka?
3. Bagaimana status konservasi ikan hiu dan pari yang didaratkan di PPN Sungailiat Kabupaten Bangka?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis-jenis ikan hiu dan pari yang didaratkan di PPN Sungailiat Kabupaten Bangka dengan metode identifikasi molekuler.
2. Mengetahui filogenetik atau kekerabatan ikan hiu dan pari yang didaratkan di PPN Sungailiat Kabupaten Bangka.
3. Mengetahui status konservasi ikan hiu dan pari yang didaratkan di PPN Sungailiat Kabupaten Bangka.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis-jenis ikan hiu dan pari serta keragaman genetik dan kekerabatannya.
2. Memberikan informasi pengetahuan tentang cara identifikasi spesies menggunakan metode identifikasi molekuler, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Memberikan informasi terbaru tentang status konservasi ikan hiu dan pari.
4. Sebagai basis data ikan hiu dan pari untuk bekal pengelolaan mengingat kedua jenis ikan tersebut rentan terhadap kepunahan.